Afshaha Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/afshaha/index
e-ISSN: 2963-9913

SASTRA MUSLIM DAN ARAB DI AMERIKA

Herman Felani[1]*
[1]Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Article History:
Received : 27/01/2024
Revised : 07/03/2024
Accepted : 29/04/2024
Published : 30/04/2024

Keywords:
America; Arab; Islamophobia; Literature; Muslim

***Corresponding Author:**
herman.felani@uii.ac.id

Abstract: Islamophobia has become a serious problem in many countries around the world. In America, especially after the September 11, 2001 attacks, Muslim and Arab minority groups have become targets of Islamophobic and Xenophobic hatred and discrimination. This study aims to provide an overview of how the voices of Arab and Muslim minorities in literary works written by Muslim writers or of Arab descendants in America. This research is qualitative research using a literature review approach. This research argues that American Muslim and American Arab existed as one of the minority literatures in the diverse American subcultures. The classification of the American Muslim and Arab literature is based on the political movement, philosophy, and racial and cultural affiliation. The study found that American writers who are Muslim and Arab descent through literature attempt to represent their identity as part of America the same as other citizens even though they face discrimination and become targets of xenophobia in their daily lives.

الملخص: أصبحت الإسلاموفوبيا مشكلة خطيرة في العديد من البلدان حول العالم. في أمريكا، وخاصة بعد هجمات ١١ سبتمبر ٢٠٠١، أصبحت الأقليات المسلمة والعربية أهدافا للكراهية والتمييز المعادي للإسلام والأجانب. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم لمحة عامة عن كيفية ظهور أصوات الأقليات العربية والمسلمة في الأعمال الأدبية التي كتبها الكتاب المسلمون أو المنحدرون من أصل عربي في أمريكا. هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام نهج مراجعة الأدبيات. يجادل هذا البحث بأن المسلمين الأمريكيين والعرب الأمريكيين كانوا موجودين كواحد من أدب الأقليات في الثقافات الفرعية الأمريكية المتنوعة. يعتمد تصنيف الأدب الأمريكي الإسلامي والعربي على الحركة السياسية والفلسفة والانتماء العرقي والثقافي. ووجدت الدراسة أن الكتاب الأمريكيين من أصل مسلم وعربي من خلال الأدب يحاولون تمثيل هويتهم كجزء من أمريكا مثل المواطنين الآخرين على الرغم من أنهم يواجهون التمييز ويصبحون أهدافا لكراهية الأجانب في حياتهم اليومية.

Pendahuluan

Masyarakat muslim di Amerika adalah salah satu bagian kecil masyarakat Amerika yang telah ada sejak lama. Kehadiran masyarakat Arab dan muslim di Amerika telah diketahui bahkan sejak Columbus datang ke benua Amerika (Aminah, 2018). Islam adalah agama terbesar ketiga di Amerika Serikat setelah Kristen dan Yudaisme. Terdapat total 3,45 juta Muslim di Amerika Serikat, yang terdiri dari sekitar 1,1% dari total populasi Amerika (World Population Review, 2022). Muslim Amerika adalah salah satu kelompok agama dengan ras paling beragam di Amerika yang terbagi menjadi 25% kulit hitam, 24% kulit putih, 18% Asia, 18% Arab, 7% ras campuran, dan 5% Hispanik. Hingga saat ini masyarakat Arab dan Muslim masih merupakan kelompok minoritas, kehadirannya memberikan warna pada kehidupan masyarakat Amerika secara luas termasuk dalam dunia kesusastraan (Fadda-Conrey, 2014). Bahkan, telah terjadi rekonfigurasi kewarganegaraan dan rasa memiliki yang lebih tinggi terhadap Amerika di kalangan Arab dan Muslim di Amerika yang tercermin dalam sastra Arab Amerika kontemporer (Fadda-Conrey, 2014).

Umat Islam telah hadir di Amerika sejak Amerika belum menjadi sebuah negara (Considine, 2018). Namun, Muslim Amerika seringkali dianggap sebagai komunitas yang "tidak berjiwa Amerika" dan dalam kondisi tertentu dipandang sebagai ancaman keamanan bagi Amerika Serikat. Keyakinan para keturunan Arab dan Muslim di Amerika juga mendapat sorotan karena dituduh mendukung kekerasan terhadap non-Muslim, menindas wanita, dan mengekang kebebasan berpendapat dan kebebasan beragama (Kabir, 2023). Stereotip negatif terhadap Muslim Amerika, baik karena perbedaan agama atau budaya atau kombinasi keduanya sering menjadi sorotan publik Amerika dalam konteks negara dan kehidupan masyarakat dan Islam di Amerika.

Kejadian Serangan Teroris Sebelas September 2001 menjadi salah satu momentum di mana perhatian kepada masyarakat Muslim di Amerika semakin meningkat, terlepas dari perhatian itu berbentuk positif maupun negatif. Gelombang Islamophobia atau prasangka yang mengarah pada kebencian kepada masyarakat penganut Islam menjadi salah satu masalah yang semakin memburuk sejak Serangan 11 September 2011 (Maira, 2019) . Sejak saat itu juga, semakin banyak masyarakat Amerika yang menaruh perhatian kepada Islam dan masyarakat Arab dan muslim secara umum. Peningkatan kekerasan, Islamofobia, dan xenofobia yang dialami oleh komunitas tersebut setelah peristiwa 9/11 mendorong perjuangan komunitas Muslim di Amerika berjuang melawan diskriminasi dan membangun gerakan untuk keadilan rasial di Amerika (Iyer, 2017). Hal ini mendorong Muslim di

Amerika sendiri untuk menyampaikan pesan mereka sebagai penganut Islam melalui berbagai media baik yang berbentuk pesan di media massa baik cetak maupun elektronik, maupun melalui karya seni dan sastra. hal ini penting karena perubahan demografis yang cepat dan radikal di Amerika mendorong komunitas-komunitas Muslim untuk memainkan peran penting dalam masa depan Amerika yang lebih multirasial (Iyer, 2017).

Bukti akan adanya kiprah masyarakat Muslim dalam kehidupan masyarakat di Amerika dapat dilihat dari berbagai bukti fisik misalnya tulisan, gambar, video, musik, dan lain-lain. Salah satu media masyarakat Arab dan muslim untuk menyampaikan pesan berbentuk tulisan adalah karya sastra. Sastra Muslim dan Arab (SMA) di Amerika telah menjadi salah satu bentuk sastra yang diakui keberadaannya dan tercantum dalam *Oxford Research Encyclopedia of American History.* Meskipun masih ada perdebatan mengenai kapan sebenarnya SMA muncul, beberapa ahli sastra telah berusaha memasukkan SMA sebagai salah satu bentuk karya sastra di Amerika (Homsi, 2022).

Beberapa ahli lain menyatakan bahwa sebenarnya karya SMA Amerika sudah dimulai sejak zaman perbudakan di Era Perang Saudara antara wilayah Selatan dan Utara. Beberapa budak yang dibawa Afrika yang beragama Islam telah membuat beberapa narasi atau cerita dari mulut ke mulut yang dan menyebar ke komunitas muslim maupun non-Muslim. Ameen Rihani dan Kahlil Gibran merupakan dua tokoh renaissance SMA di Amerika (Hassan, 2022). Ameen Rihani yang menulis *The Book of Khalid* di tahun 1911 yang merupakan karya sastra yang sejak pertama ditulis dalam bahasa Inggris dianggap sebagai *"The Father of Arab American Literature"* (Rana, 2020). Gelombang SMA berikutnya muncul setelah adanya imigrasi dari negara-negara muslim di tahun 1920an. Jumlah muslim di Amerika semakin meningkat pada masa Perang Dingin 1960-an dan mencapai puncaknya di tahun 1980an dan terus berkembang dan mendukung perkembangan SMA hingga saat ini (Ali, 2018).

Gerakan SMA Amerika juga dapat dilacak keberadaannya sejak adanya Black Arts Movement (BAM) di tahun 1960-70an (Smethurst, 2019). Salah satu contoh karya sastra muslim yang muncul adalah *Autobiography of Malcolm X* yang ditulis berdasarkan wawancara langsung dengan Malcolm X oleh Haley. Saat diterbitkan pertama kali pada tahun 1965, otobiografi ini merupakan narasi konversi spiritual ke Islam yang menguraikan filosofi Malcolm X tentang kebanggaan terhadap bangsa kulit hitam, nasionalisme kulit hitam, dan pan-Afrika (Beyyette, 2016).

Sebagian besar penulis sastra Muslim di Amerika adalah imigran atau keturunan yang berasal dari negara-negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Hal ini

juga diindikasikan dari angka statistik yang menunjukkan bahwa jumlah penganut agama di Islam semakin meningkat bahkan setelah peristiwa Serangan Sebelas September 2001. Meskipun Sastra Muslim Amerika (SMA) sebagian besar terdiri dari para imigran yang berasal dari negara-negara Arab, Timur Tengah, Afrika, dan Asia, ada juga sebagian kecil karya sastra muslim yang ditulis oleh warga Amerika keturunan Eropa (Ali, 2018). Salah satunya adalah Michael Muhammad Knight, seorang warga negara Amerika keturunan Irlandia yang banyak menulis karya fiksi dan non fiksi dengan tema Islam (Dougherty, 2017). Salah satu karya paling terkenalnya adalah *Taqwacore* karya Knight and von Rauch di tahun 2013 yang merupakan cikal bakal kelahiran seni punk rock Islam di Amerika (Strank, 2023).

SMA juga mencakup tulisan sufi-sufi Amerika, novel berbasis etnis Arab yang bersifat sekuler, karya para imigran dan generasi muslim kedua, dan karya-karya yang bersifat religius (Kahf, 2010). Bazzano (2020) menyatakan terdapat beberapa aliran sufi di Amerika misalnya sufi shadhiliyya yang dapat dimasukkan dalam kategori SMA. Selain itu SMA juga mencakup karya sastra African American sejak era perbudakan (Hilal, 2017), karya Arab American (Najmi, 2015), dan karya penulis muslim dari Asia Selatan (Srikanth, 2019). Meskipun demikian, SMA kontemporer masih dianggap berada dalam masa formatif atau pembentukan seperti halnya Sastra Yahudi di Amerika di era 1930-an.

Beberapa karya sastra Muslim di Amerika beredar tidak hanya di kalangan muslim atau warga Amerika keturunan Arab atau Asia Selatan saja namun juga telah menjangkau kalangan luas masyarakat Amerika dan masyarakat internasional. Beberapa karya sastra menjadi karya *International Best Seller* yang dinikmati oleh pembaca sastra di seluruh dunia (Najmi, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa sastra yang ditulis oleh Muslim Amerika mendapatkan penerimaan dari kalangan masyarakat umum.

Meskipun eksistensi SMA sudah jelas terlihat dalam dunia sastra di Amerika, namun hingga saat ini belum banyak ahli sastra yang memasukkan sastra muslim sebagai salah satu bagian atau kelompok sastra di Amerika. Sebagian besar ahli dan peneliti sastra masih mengkategorikan sastra yang ditulis oleh Muslim Amerika sebagai sastra Anglophone atau sastra yang ditulis oleh warga Amerika keturunan Arab. Selain itu, juga digunakan istilah sastra diaspora untuk merujuk pada para penulis muslim Amerika yang berasal dari Asia Selatan, Afrika, dan beberapa negara yang memiliki penduduk mayoritas Muslim.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai Sastra Muslim Amerika yang memandang kelompok penulis sastra yang beragama Islam di Amerika sebagai satu kesatuan bagian masyarakat Amerika yang heterogen. Suara para muslim perlu digali lebih

jauh untuk ditelaah secara kritis sebagai bagian Amerika Serikat yang demokratis. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian akan mengkaji karya sastra apa saja yang termasuk dalam Sastra Muslim Amerika dan bagaimana periodisasi dan pengelompokan sastra Muslim Amerika.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka dengan menggunakan data yang diperoleh dari media cetak dan media elektronik. Data yang dikumpulkan berbentuk teks dan rekaman hasil wawancara. Data bersumber dari media cetak berupa buku, majalah, dan karya sastra Muslim Amerika dan juga dari respon pembaca di internet.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka atau *library research*. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara analisis konten. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dan dikategorisasikan berdasarkan kelompok tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Sastra Muslim Amerika dari Generasi ke Generasi

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan penulis, jumlah ahli sastra yang menyatakan mengenai eksistensi mengenai Sastra Muslim di Amerika masih sangat terbatas. Salah satunya adalah Mohja Kahf. Kahf adalah seorang penyair, novelis, dan profesor berkebangsaan Suriah-Amerika. Kahf juga merupakan penulis buku *Western Representation of the Muslim Woman: From Termagant to Odalisque* di tahun 1999, *E-mails from Scheherazade* yang terbit di tahun 2003, dan *The Girl in Tangerine Scarf* terbitan tahun 2006. Kahf merupakan salah satu tokoh SMA yang diakui secara luas di komunitas sastra Amerika melalui karyanya berjudul "Hagar Poems" yang memenangkan penghargaan di Arab American National Museum pada tahun 2017 (Haque, 2023). Karya-karya Kahf mengeksplorasi tema-tema disonansi budaya dan tumpang tindih antara komunitas Muslim Amerika dan komunitas lainnya, baik yang religius maupun sekuler.

Dari kajian pustaka, penelitian ini menemukan bahwa sastra Amerika telah mendapat pengaruh dari sastra Arab dan muslim sejak awal pembentukan Amerika sejak era revolusi hingga rekonstruksi pasca Perang Saudara Amerika di tahun 1865

(Ebel, 2018). Meskipun demikian, beberapa peneliti membagi sastra Muslim Amerika terbagi dalam beberapa kategori, antara lain *Black Arts Movement (BAM), Prophets of Dissent (PoD), Multi-Ethnic Multitudes (MEM), New American Transcendentalists (NAT), New Pilgrims (NP)* (Vinson, 2022, Kahf, 2010). Dalam kelompok Sastra Muslim Amerika, karya sastra muslim di era *Black Arts Movement (BAM)* merupakan karya sastra Amerika pertama yang menyuarakan posisi kultural yang dapat diidentifikasi sebagai Muslim seperti *Autobiography of Malcolm X* (Haley, 2012). Bernstein (2019) menyebut *Black Arts Movement* diprakarasi oleh tokoh-tokoh penulis yang pernah dipenjara karena melakukan aksi protes terhadap diskriminasi di Amerika. Berbeda dengan BAM yang cenderung menunjukkan protes keras, SMA dalam kelompok *Prophets of Dissent (PoD)* memiliki ciri khusus karena berstatus "outsider", yang melakukan kritik moral dari nilai-nilai mainstream Amerika. Kelompok PoD juga memiliki ciri profetik yang lebih kuat dalam *tone* yang lebih bersifat visioner.

Sementara kelompok SMA *Multi-Ethnic Multitudes (MEM)* cenderung menikmati status sebagai *"insider"* dalam sastra Amerika. MEM sering masuk dalam program *Master of Fine Arts* di beberapa perguruan tinggi dan sering dipublikasikan secara akademik. Selain itu, karya SMA MEM juga menjadi komoditas perdagangan dalam industri buku dan pengajaran di perguruan tinggi, dan diulas dalam media pers *mainstream*. MEM tidak mewakili suara satu kelompok utuh tapi lebih sebagai kumpulan penulis dengan latar belakang etnisitas yang berbeda dan beragam tingkat sekularisme dan spiritualitas yang meliputi kelompok Arab non Muslim dan juga muslim dari Asia. Banyak terjadi irisan antara karya Arab Amerika dan Asia Amerika dalam ranah sastra (Fadda, 2019). Dengan demikian, pengelompokan *Multi Ethnic Multitudes* sebenarnya kurang sesuai untuk masuk dalam Sastra Muslim dan hanya untuk mempermudah dalam membuat kategorisasi saja (Kahf, 2010).

Tokoh SMA dari kelompok *New American Transcendentalists (NAT)* bisa dikatakan memiliki koherensi secara estetik karena menggunakan dasar kultural sufistik dalam karya sastra mereka. Karya-karya NAT seringkali menunjukkan kemiripan dengan para penyair-penyair Sufi dari karya klasik Muslim dari Turki, Persia, Arab, dan Urdu dan para transcendentalism dari abad ke-19 yang cenderung ke arah spiritualisme dan asketis puisi modern Amerika. Gerakan ini terinspirasi

dari gerakan transendentalisme di Amerika pada tahun 1830-an dan 1840-an yang menggabungkan romantisme dalam sastra dan reformasi sosial dalam politik terkait isu hak-hak wanita, penghapusan perbudakan, dan keadilan buruh (Davis, 2017)

Kelompok SMA *New Pilgrims (NP)* adalah tokoh-tokoh SMA yang menjadikan Islam tidak hanya sebagai landasan karya mereka sebagai suatu cara berpendapat yang berbeda, sebagai latar belakang budaya atau landasan spiritual namun juga sebagai suatu tujuan dan topik yang eksplisit. Dari keempat kelompok yang dikategorikan Kahf, NP adalah kelompok yang paling terbuka menunjukkan spiritualitas dan motivasi Islam seperti halnya Ann Bradstreet, Cotton Mather, dan para Puritan di era awal sejarah Amerika (Leise, 2022) .

Beberapa penulis masuk dalam lebih dari satu kategori SMA. Salah satu contoh karya dari PoD dari BAM adalah buku puisi dari Marvin X, *Fly to Allah* (X 1969), yang merupakan buku puisi penulis Muslim Amerika pertama yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Dalam salah satu puisinya Marvin X menulis:

Allah!
Fly to Him
If you are from Him

Do not beat your woman
Love her!
She will leave you
If you beat her
She will leave you
If you do not beat her
Guard against her
she is weak
by nature
Protect her
Elevate her
Fly with her to Allah
You will be successful
You will dance forever
in the here/after
on earth
behind drummers
who never stop....

Puisi ini menguatkan pesan Islam untuk memperlakukan perempuan dengan penuh kelembutan agar dapat memperoleh kemenangan menuju Allah. Tidak hanya

dalam *Black Arts Movement*, Malcolm X atau El Hajj Malik El Shabazz merupakan figur ikonik bagi banyak penulis di keempat kategori yang dibuat Kahf.

Sonia Sanchez menulis *A Blues for Blue Black Magical Women* di tahun 1974 pada saat dia menjadi seorang Muslim (Zheng, 2021). Pada tahun 1972, Sanchez bergabung dengan *Nation of Islam*, selama waktu itu dia menerbitkan *A Blues Book for Blue Black Magical Women*, tetapi dia meninggalkan organisasi itu setelah tiga tahun, pada tahun 1975 karena pandangan yang bertentangan tentang hak-hak perempuan (Zheng, 2021). Pada tahun 1966, Amiri Baraka menulis naskah drama berjudul *A Black Mass* yang terinspirasi dari teologi genesis Nation of Islam dari Yacoub (Marcoux, 2018). Seperti halnya Sanchez, Baraka hanya sebentar menjadi muslim namun pengaruh karyanya terlihat pada semua karya-karyanya. Dalam *A Black Mass*, menyerukan perlawanan umat Muslim kulit hitam Amerika terhadap penindasan dengan menulis:

> *"And so Brothers and Sisters, these beasts are still loose in the world. Still, they spit their hideous cries. There are beasts in our world, Brothers and Sisters. There are beasts in our world. Let us find them and slay them. Let us lock them in their caves. Let us declare the holy war. The Jihad. Or we cannot deserve to live. Izm-el-Azam. Izm-el-Azam. Izm-el-Azam."* (Baraka, 1968)

Selain Marvin X, Sonia Sanchez dan Amiri Baraka, juga terdapat penulis muslim lain di era BAM yaitu Askia Muhammad Abu Bakr el Touré. Toure adalah salah satu pendiri *Black Arts Movement* pada tahun 1960-an dan 1970-an yang menulis *Juju (Magic Songs for the Black Nation)*. Sebagai seorang penyair, editor, dan aktivis, Touré membantu mendefinisikan generasi baru kesadaran kulit hitam yang berusaha ditegaskan melalui seni warisan komunitas Afrika sebagai sarana untuk menciptakan identitas yang mengangkat dan memenangkan orang kulit hitam modern. Touré adalah penulis beberapa buku puisi dan telah diterbitkan dalam berbagai antologi.

Kelompok SMA yang memiliki kesamaan semangat dengan *Black Arts Movement* adalah *Prophet of Dissent* (PoD). Beberapa contoh gerakan dari era PoD adalah *Calligraphy of Thought* yang merupakan ajang perkumpulan seniman lisan muda dari Muslim Amerika *"Generation M"* yang meneruskan kevisioneran dan perbedaan cara berpendapat dari BAM. Dalam kelompok POD, terdapat Suheir

Hammad, seorang sastrawan Muslim dari New York keturunan Palestina. Hammad yang merupakan diva *Def Poetry Jam* di Teater Broadway dan stasiun televisi HBO yang menulis *Born Palestinian, Born Black* di tahun 2010 (Ihmoud, 2021).

Dalam *Born Palestinian, Born Black,* Hammad menggambarkan pengalamannya menjadi penyair pengasingan Arab-Amerika, Hammad mengalami penderitaan hidup sebagai anggota minoritas dalam masyarakat yang diskriminatif dengan norma dan budaya yang berbeda (Mohsen et al., 2016). Karena Hammad memiliki banyak kesamaan dengan kelompok minoritas, seperti kelompok Afrika-Amerika, dia menyukai puisi rap sebagai sarana melawan diskriminasi yang ditunjukkan oleh masyarakat Amerika. Hammad menyebut June Jordan penulis *Civil Wars* yang ditulis di tahun 1995 untuk menunjukkan keterkaitannya dengan BAM yang mempengaruhi karyanya.

Dalam puisi-puisinya, Hammad menggambarkan penderitaan yang dialami orang-orang Palestina yang terusir dari negerinya sendiri seperti berikut ini:

"(nyc)
i am looking for my body
for my form in the foreign
in translation
what am I trying
here is the poem
what had happened was i wrote myself out of damage
this is the body of words and spaces
i have found to re-construct
(deheisha)
(gaza)
a woman's hand cups bloodied sand bits scalp ooze
to the camera and says this is my family
(khan younis)
Yamaaaaaaaaaa
yamaaaaa"

Dalam puisi ini, Hammad menggambarkan kehidupan orang Palestina di New York sebagai imigran dan di Palestina di kamp pengungsian di Dheisheh, dan di kota Palestina yaitu Gaza dan Khan Yunis. Menurut Oumlil (2021), puisi-puisi Hammad telah menjadi satu bentuk intervensi transnasional di era Islamofobia dan digital media kontemporer.

Beberapa penulis dari kelompok *Multi-Ethnic Multitudes (MEM)* antara lain adalah Agha Shahid Ali, Naomi Shihab Nye, Sam Hamod, Nachid Rachlin, Mustafa

Mutabaruka, Khaled Hosseini, dan Michael Muhammad Knight (Kahf, 2010).

Agha Shahid Ali adalah Penyair Amerika keturunan Kashmir yang merupakan figur berpengaruh dalam dunia puisi *mainstream* Amerika (Noori, 2021). Ali menerbitkan beberapa karya seperti *The Country Without a Post Office: Poems* terbit tahun 1997 dan *The Half-Inch Himalayas* terbit tahun 2012. Namanya digunakan untuk penghargaan sastra di *University of Utah*. Dia mempopulerkan karya Al Ghazali dalam bahasa Inggris sehingga banyak diajarkan dalam program *Master of Fine Arts* di berbagai universitas di Amerika. Sedangkan Naomi Shihab Nye adalah warga Amerika keturunan Palestina yang karyanya diakui dalam sastra Amerika. Nye banyak menggunakan konten Muslim dalam berbagai karya sastranya. Beberapa karya Nye antara lain *Fuel: Poems* di tahun 1998*, This Same Sky* terbit tahun 2008, dan beberapa karya lain yang menceritakan pengalaman hidupnya di Palestina (Barakat, 2014).

Sam Hamod adalah warga Amerika dari kawasan Midwest keturunan Arab yang menerbitkan puisi dalam bentuk jurnal-jurnal pada era yang sama dengan Marvin X. Hamod mengidentifikasi dirinya sebagai orang Arab Amerika yang dalam karyanya membahas identitas pribadi dan budaya dalam puisinya (Taha, 2018). Banyak koleksi puisinya termasuk *Just Love Poems for You* (Hamod 2013), *The Arab Poems, The Muslim Poetry* (Hamod 2013), yang memenangkan Penghargaan Etnis dalam Puisi, dan *Dying Under the Wrong Name: New and Selected Poems 1968–1980* (Hamod 2013), yang dinominasikan untuk Penghargaan Pulitzer. Karyanya telah ditampilkan dalam berbagai antologi, termasuk *Unsettling America: An Anthology of Contemporary Multicultural Poetry* (Gillan and Gillan 1994).

Penulis lain dari kelompok Sastrawan Muslim Amerika MEM adalah Nahid Rachlin. Rachlin adalah imigran asal Iran yang telah menerbitkan banyak karya fiksinya sebelum perkembangan gelombang sastra imigran Iran seperti saat ini. Rachlin menulis sepuluh cerita dalam kumpulan cerpen berjudul *Veils: Short Stories* yang terbit di tahun 1992. Kisah-kisah cerita pendek ini berlatar di Iran dan Amerika Serikat di mana imigran Iran menemui budaya cara asing. Sedangkan dalam *Persian Girl: A Memoir,* Rachlin menulis:

"أنتِ مخلوقة كاملة يا عزيزتي , خلقك الله فأحسن تصويرك . وقدرك أن تكوني طفلتي

. ما إن يولد طفل في هذا العالم حتى يكتب أحد الملائكة قَدَره على جبينه"
قلت ," لا أرى أية كتابة على جبيني"
"إنها مكتوبة بنوع خاصّ من الحبر"
" هل يبقى ما يكتبه الملاك في مكانه إلى الأبد" ؟
"إذا تضّرع المرء إلى الله فقد يأمر أحياناً الملاك بتغيير الكتابة . لكن لا أحد يدعو الله لتغيير قدره . وأنا أريدك أن تبقي معي إلى الأبد." (Rachlin 2006)

Dalam karya-karyanya Rachlin banyak menggunakan perspektif sebagai Muslim dan sebagai orang Iran yang hidup di Amerika dengan tetap menjunjung keyakinan sebagai Muslim dan identitas sebagai orang Persia (Karim, 2008).

Penulis lain dari kelompok MEM adalah Mustafa Mutabaruka. Mutabaruka adalah penulis Muslim African American yang membuat debut pertamanya melalui novel berjudul *Seed* yang terbit di tahun 2002 (Smith, 2016). Dalam novelnya, Mutabaruka menceritakan tentang Ulysses, seorang penari laki-laki yang melakukan perjalanan ke Afrika untuk tampil. Dia mengetahui setelah tiba bahwa acara tersebut, yang diikuti oleh rombongan tarinya, telah dibatalkan. Ingin melihat lebih banyak tentang Tanah Air, Ulysses memilih untuk berlibur singkat dan dadakan. Keputusannya untuk menghabiskan waktu di Afrika, akan membawanya pada perjalanan yang mengganggu melalui masa kecilnya yang penuh kekerasan, hubungannya dengan ayah dan kakeknya, dan sudut-sudut gelap pikirannya dimana ketakutan, kerinduan, dan kesepiannya yang dipenjara mengancam untuk melarikan diri. Mutabaruka menggambarkan adanya refleksi identitas sebagai orang Amerika dan Afrika dan juga identitas sebagai muslim.

Sastrawan Muslim lain Samina Ali adalah wanita keturunan India yang tinggal di kawasan Midwest Amerika yang membuat debut pertamanya melalui novel berjudul *Madras on Rainy Days* yang terbit di tahun 2004 (Jussawalla, 2022). Dalam novel ini Samina menuliskan satu pesan kesederhanaan dan zuhud dalam ajaran Islam dengan menyatakan:

> "*No matter where you are, keep your life simple - that is all I am saying. Remember, a rich man is not the one who has the most, but one who desires the least*."

Samina Ali juga pernah muncul di sampul majalah Poet & Writers pada bulan

Juni 2004. Selain itu juga terdapat penulis Muslim berlatar belakang Afghanistan yaitu Khaled Hosseini. Khaled Hosseini menulis novel pertamanya berjudul *The Kite Runner* di tahun 2013 yang telah difilmkan dan menjadi karya best seller (Miswari, 2018).

Salah satu penulis sastra Muslim Amerika dengan latar belakang Eropa adalah Michael Muhammad Knight. Knight adalah seorang Muslim dari New York dengan latar belakang Katolik Irlandia. Dia menulis novel punk rock berjudul *Taqwacores* (2008) yang secara mendalam menguraikan soal identitas keislaman. Selain itu, saat ini terdapat juga beberapa jurnal yang memuat SMA dari berbagai etnis misalnya, *Chowrangi*, sebuah majalah Pakistani American yang terbit di New Jersey, dan Mizna, sebuah majalah puisi Arab American yang terbit di Minneapolis.

Dalam kelompok *New American Transcendentalists (NAT)* terdapat beberapa tokoh seperti Daniel Moore (Abd al-Hayy). Dia dikenal sebagai penyair era Beat di awal tahun 1960-an. Kemudian dia menjadi Sufi Muslim, meninggalkan dunia sastra selama satu dekade, dan kemudian kembali menulis dan menerbitkan karyanya dengan bakat yang jarang dimiliki penyair lainnya. Karyanya yang berjudul *Ramadan Sonnets* yang terbit pada tahun 2005 yang merupakan salah satu perkawinan dari konten dan bentuk yang menjadi contoh kesimultanan seni dan sastra Muslim Amerika (Al Abbasi, 2016). Daniel Moore juga banyak menerjemahkan karya Rumi yang menjadi salah satu penyair yang karyanya paling banyak dibaca di Amerika. Beberapa contoh jurnal yang termasuk kelompok NAT adalah *The American Muslim*, Sufi, Qalbi, dan lain-lain. Dalam hal ini, karya-karya terjemahan seringkali belum dimasukkan ke dalam kategori Sastra Muslim Amerika.

Kelompok *New American Pilgrims (NAP)* terdiri dari beberapa penulis yang memiliki beberapa genre. Misalnya, Pamela Taylor menulis fiksi sains Muslim Amerika (Valente, 2024) dan Iman Yusuf yang menulis roman Islami (Yusuf, 2024). Meskipun demikian, kelompok ini tidak dibatasi oleh genre. Dasham Brookins menulis dan menampilkan puisi-puisinya sekaligus mengurus website www.MuslimPoet.com. Pada situs itu beberapa penyair seperti Samantha Sanchez menampilkan karya-karyanya. Selain itu, seorang penyair yang menggunakan nama samaran Umm Zakiyyah telah menulis sebuah novel berjudul *If I Should Speak* yang

terbit di tahun 2001 yang menceritakan tentang kehidupan seorang Muslim Amerika muda dan teman sekamarnya di perguruan tinggi. Penulis dalam kelompok NAP berasal dari berbagai etnis akan tetapi kelompok ini tidak seperti kelompok *Multi Ethnic Multitudes (MET)*. Para penulis NAP tidak begitu koheren, ada yang konservatif, dan ada yang tidak begitu konservatif.

Beberapa website yang menampilkan karya-karya SMA melarang karya yang mengandung erotika dan pelecehan atau perendahan Tuhan. Misalnya *The Islamic Writers Alliance* (*Islamic Writers Alliance, Inc.*, 2024) adalah satu kelompok yang dibentuk oleh perempuan Muslim Amerika yang telah menulis antologi puisi pertama mereka. Penulis-penulis yang karyanya telah banyak diterbitkan secara luas belum muncul dalam kelompok ini. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa penulis-penulis terkenal akan muncul dalam kelompok ini.

Penting untui dicatat bahwa kriteria SMA didasarkan pada kepenulisan Muslim namun tidak berarti memasukkan semua karya dari Muslim manapun yang tidak memiliki kaitan biografis dengan identitas Muslim secara luas. Karya penulis seperti Robert Ferrigno baru saja menulis novel distopia mengenai tentang seorang Muslim fanatik yang mengambil alih Amerika, yang tidak masuk dalam kategori SMA. kategorisasi yang dibuat lebih bersifat kultural dan bukan religius. Para penulis yang tidak begitu taat menjalankan agamanya juga termasuk dalam kategori SMA. (Kahf, 2010).

Penentuan status keislaman dari penulis dalam sastra muslim dan arab Amerika biasanya tidak ditentukan oleh tingkat keimanan atau praktek keagamaan, tetapi lebih pada status keislaman. Dari segi bahasa dan estetika karya, sebagian kecil karya SMA menunjukkan pengadopsian estetika dengan akar Islam yang kuat misalnya estetika dari *Afrocentric Islamic* dari karya-karya penulis Muslim dalam *BAM*. Selama konten karya seorang penulis relevan dengan pengalaman Muslim Amerika, karya tersebut layak dipertimbangkan dan dimasukkan dalam kelompok SMA meskipun identitas keislaman penulis tersebut terlihat samar-samar atau tidak dinyatakan secara tersirat seperti halnya dalam kelompok *Multi Ethnics Multitude*.

Peran dan Posisi Sastra Muslim dan Arab di Amerika

Sastra Muslim dan Arab Amerika memiliki peran dalam aspek budaya, sosial,

politik, dan identitas (Haque, 2014). Terdapat berbagai dimensi yang membentuk peran dan posisi mereka dalam masyarakat Amerika, serta dampaknya terhadap budaya dan pemikiran Amerika Serikat secara keseluruhan.

Saat ini, Amerika Serikat menjadi rumah bagi komunitas Muslim yang beragam, dengan berbagai latar belakang budaya, etnis, dan sosial . Di tengah gejolak politik dan kultural yang melanda dunia pasca-9/11, sastrawan Muslim di Amerika Serikat menghadapi tantangan yang unik dalam mengekspresikan identitas mereka, membangun jembatan antar budaya, dan memperjuangkan representasi yang adil .

Sejak pendiriannya, Amerika Serikat telah menjadi tempat bagi beragam etnis, agama, dan budaya. Sastra Amerika mencerminkan keragaman ini, memberikan suara kepada berbagai pengalaman hidup dan pandangan dunia. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, narasi tentang Islam dan Muslim telah terpengaruh oleh peristiwa global, terutama serangan 11 September 2001. Tindakan terorisme yang dilakukan oleh sejumlah kecil ekstremis Islam telah menghasilkan stereotip negatif dan prasangka terhadap seluruh komunitas Muslim, yang sering kali tercermin dalam media, politik, dan budaya pop.

Dalam konteks ini, sastrawan Muslim di Amerika Serikat memainkan peran penting dalam merespon dan menantang stereotip ini. Mereka tidak hanya menggambarkan pengalaman hidup mereka sebagai individu Muslim di Amerika Serikat, tetapi juga membawa ke kompleksitas dan keberagaman identitas Muslim ke dalam cahaya. Sastrawan ini berfungsi sebagai pemberi suara bagi komunitas mereka, menghadirkan cerita-cerita yang jarang terdengar dalam narasi dominan.

Salah satu peran utama sastrawan Muslim adalah sebagai penghubung antara budaya Islam dan Amerika. Melalui karya sastra mereka, mereka membawa kedalaman dan kekayaan tradisi sastra Islam ke dalam konteks Amerika Serikat, dan sebaliknya. Mereka membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik antara masyarakat Muslim dan non-Muslim, mempromosikan dialog dan toleransi lintas budaya.

Sastrawan Muslim juga berfungsi sebagai pemberi suara bagi komunitas Muslim di Amerika Serikat. Mereka menggunakan karya sastra mereka untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, perjuangan, dan

kebahagiaan yang dialami oleh individu Muslim di tengah masyarakat yang kadang-kadang tidak ramah. Selain itu, sastrawan Muslim juga memainkan peran penting dalam memecah stereotip dan prasangka terhadap Islam dan Muslim. Dengan mengeksplorasi kompleksitas identitas Muslim melalui narasi pribadi dan universal, mereka membantu menggeser persepsi masyarakat tentang komunitas Muslim dari sekadar stereotip menjadi gambaran yang lebih manusiawi dan beragam.

Dengan membawa pengalaman hidup mereka ke dalam karya sastra, sastrawan Muslim Amerika memberikan perspektif baru yang berharga bagi sastra Amerika Serikat. Mereka memperkaya wacana sastra dengan sudut pandang yang belum banyak dieksplorasi atau didengar sebelumnya, memperluas pemahaman tentang keberagaman manusia dan pengalaman manusia.

Peran dan posisi sastrawan Muslim di Amerika Serikat dapat dilihat dari beberapa sastrawan terkenal seperti Khaled Hosseini, Mohsin Hamid, dan Leila Aboulela. Khaled Hosseini, melalui novelnya yang terkenal seperti *"The Kite Runner"* dan *"A Thousand Splendid Suns"*, membawa pengalaman hidupnya sebagai seorang Afghan-Amerika ke dalam pusaran emosi dan kehidupan di Afghanistan. Mohsin Hamid, dengan *"The Reluctant Fundamentalist"*, mengeksplorasi tema identitas dan alienasi seorang Pakistan-Amerika pasca-11 September. Leila Aboulela, dalam karyanya seperti "Minaret" dan "The Translator", menghadirkan sudut pandang seorang Muslim dari Sudan yang mencari jati diri di tengah kehidupan barat.

Posisi dan peran sastrawan Muslim di Amerika Serikat sangat penting dalam memperjuangkan representasi yang adil, membangun jembatan antar budaya, dan memecah stereotip tentang Islam dan Muslim. Melalui karya sastra mereka, mereka membawa kedalaman, kekayaan, dan keberagaman identitas Muslim ke dalam sastra Amerika Serikat, serta memberikan perspektif yang berharga bagi pemahaman yang lebih baik antara masyarakat Muslim dan non-Muslim.

Respon masyarakat terhadap karya-karya dari sastrawan Muslim di Amerika Serikat dapat sangat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti konteks politik, budaya, dan sosial, serta individualitas masing-masing karya. Di sini, saya akan menguraikan beberapa dimensi respon masyarakat terhadap karya-karya sastrawan Muslim di Amerika Serikat secara lebih komprehensif.

Sebagian besar karya sastrawan Muslim yang berkualitas menerima penerimaan dan penghargaan yang luas dari masyarakat Amerika. Karya-karya ini sering kali diakui karena kualitas sastranya, kekuatan naratifnya, dan keunikan perspektif yang dibawa oleh penulis Muslim tersebut. Penghargaan-penghargaan seperti *Pulitzer Prize, National Book Award* dan *PEN/Faulkner Award* sering diberikan kepada sastrawan Muslim yang mencapai keunggulan dalam karya mereka.

Namun, tidak semua karya sastrawan Muslim diterima dengan baik oleh masyarakat. Beberapa karya dapat menimbulkan kontroversi karena tema yang diangkat atau cara penyampaian yang digunakan oleh penulis. Misalnya, karya-karya yang mengeksplorasi isu-isu seperti identitas Muslim, konflik Timur-Tengah, atau dampak Islamophobia dapat menghadapi tantangan dari kelompok-kelompok yang memiliki pandangan politik atau ideologis yang berlawanan.

Komunitas Muslim di Amerika Serikat sering memberikan dukungan yang besar terhadap karya-karya sastrawan Muslim. Mereka melihat karya-karya ini sebagai cara untuk menghadirkan suara mereka dalam masyarakat yang sering kali tidak ramah terhadap Islam dan Muslim. Karya-karya ini dapat menjadi sumber inspirasi, identifikasi, dan pemberdayaan bagi individu Muslim di Amerika Serikat.

Di sisi lain, ada juga bagian dari komunitas Muslim yang mungkin mengkritik karya-karya sastrawan Muslim karena berbagai alasan. Kritik tersebut dapat berkisar dari cara representasi Islam atau budaya mereka dalam karya hingga isu-isu yang lebih luas seperti kesetiaan agama dan nilai-nilai moral. Beberapa anggota komunitas Muslim mungkin merasa bahwa karya-karya tersebut tidak mencerminkan pengalaman mereka atau bahkan menyalahi nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Respon terhadap karya-karya sastrawan Muslim sering kali juga dipengaruhi oleh pemberitaan media. Media massa dapat memainkan peran yang signifikan dalam memperkenalkan karya-karya tersebut kepada masyarakat luas dan membentuk persepsi publik tentang mereka. Pemberitaan yang positif atau negatif dapat memengaruhi bagaimana karya-karya tersebut diterima oleh masyarakat.

Karya-karya sastrawan Muslim juga sering menjadi bahan bacaan di berbagai institusi pendidikan di Amerika Serikat. Mereka menjadi bagian dari

kurikulum sastra di sekolah-sekolah dan universitas, memberikan siswa kesempatan untuk mempelajari perspektif yang berbeda dan memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan identitas Muslim.

Tanggapan terhadap karya-karya sastrawan Muslim juga dipengaruhi oleh pandangan kritikus sastra. Ulasan dan analisis dari para kritikus sastra dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas dan nilai seni dari karya-karya tersebut.

Secara keseluruhan, respon masyarakat terhadap karya-karya sastrawan Muslim di Amerika Serikat sangat kompleks dan bervariasi. Meskipun banyak karya yang mendapat penghargaan dan penerimaan luas, ada juga tantangan dan kritik yang harus dihadapi. Namun demikian, karya-karya sastrawan Muslim terus berperan penting dalam membuka dialog lintas budaya, memperjuangkan representasi yang adil, dan merayakan keberagaman dalam masyarakat Amerika Serikat.

Masa Depan Sastra Muslim dan Arab di Amerika

Peningkatan representasi dalam sastra Muslim dan Arab di Amerika Serikat adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan masa depan Sastra Muslim dan Arab Amerika. Representasi yang lebih kuat dan lebih beragam akan membawa kemajuan dalam menciptakan narasi yang lebih kaya dan akurat tentang pengalaman hidup, budaya, dan identitas Muslim dan Arab di Amerika Serikat.

Representasi yang lebih baik tidak hanya mencakup karakter yang lebih beragam, tetapi juga berbagai aspek lain dari pengalaman Muslim dan Arab, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik keagamaan. Hal ini akan membantu memperdalam pemahaman masyarakat tentang kompleksitas dan keberagaman komunitas Muslim dan Arab di Amerika Serikat. Sebagai contoh, *"The Moor's Account"* karya Laila Lalami, yang mendapatkan nominasi untuk berbagai penghargaan sastra bergengsi seperti *Pulitzer Prize* dan *Man Booker Prize*. Novel ini memberikan suara kepada seorang Muslim Spanyol yang merupakan salah satu dari empat penjelajah yang mengikuti ekspedisi Narvaez di Amerika Utara pada abad ke-16 (Ghufran, 2020). Karya-karya novel grafis seperti "Persepolis" karya Marjane Satrapi yang mengeksplorasi pengalaman hidup seorang perempuan Iran yang

tinggal di Teheran selama revolusi Iran. Karya ini memberikan perspektif yang jarang terdengar tentang konflik dan perubahan sosial di Iran (Beaty & Woo, 2016).

Pertumbuhan penulis muda dari latar belakang Muslim dan Arab di Amerika Serikat adalah faktor penting dalam memperkaya dan memperluas sastra Muslim dan Arab di negara ini. Program-program pendidikan, lokakarya, dan residensi penulis dapat membantu mengembangkan bakat-bakat muda dan memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dalam karya sastra.

Selain itu, dukungan dari komunitas sastra dan industri penerbitan juga sangat penting dalam memastikan bahwa penulis muda dari latar belakang Muslim dan Arab memiliki akses ke sumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan untuk berkembang dan sukses dalam karier sastra mereka. Misalnya, Tahereh Mafi, seorang penulis Muslim Amerika Serikat yang dikenal karena seri novel remaja dewasa bertajuk *"Shatter Me".* Mafi adalah contoh dari penulis muda yang sukses memasuki dunia sastra dan mendapatkan pengakuan atas karya-karyanya yang inovatif dan memikat (Quealy-Gainer, 2022). Selain itu, terdapat pula Dina Nayeri, penulis yang mendapatkan perhatian luas dengan novelnya *"A Teaspoon of Earth and Sea"*, yang menggambarkan pengalaman hidup seorang perempuan Iran di bawah rezim pemerintahan otoriter (Nayeri, 2024) .

Kolaborasi antara penulis Muslim, Arab, dan non-Muslim serta non-Arab adalah salah satu cara yang efektif untuk memperluas wawasan dan perspektif dalam sastra. Melalui kolaborasi ini, penulis dapat menggabungkan berbagai pengalaman dan sudut pandang untuk menciptakan karya-karya yang lebih kompleks dan mendalam. Kolaborasi ini juga dapat membantu memperkuat hubungan antara komunitas sastra yang berbeda dan mempromosikan dialog lintas budaya. Hal ini penting dalam konteks yang semakin terhubung secara global di mana pertukaran budaya dan ide sangat penting untuk memahami dan menghargai perbedaan. Sebagai contoh, terdapat kolaborasi antara penulis Muslim dan non-Muslim dalam antologi seperti *"The Butterfly Mosque"* yang berisi kumpulan esai yang ditulis oleh G. Willow Wilson seorang penulis perempuan Muslim dan non-Muslim tentang pengalaman mereka dalam menjalin hubungan antar agama dan budaya (Febria et al., 2022). Selain itu, juga ada proyek-proyek film dokumenter yang melibatkan kolaborasi antara pembuat film Muslim dan non-Muslim untuk

mengeksplorasi tema-tema seperti identitas, migrasi, dan konflik politik di Timur Tengah dan Amerika Serikat.

Dengan perkembangan teknologi, karya-karya sastra Muslim dan Arab akan semakin mudah diakses oleh pembaca di seluruh dunia. Internet, platform digital, dan media sosial telah membuka pintu untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempromosikan karya-karya sastra kepada orang-orang yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses ke mereka.

Kemajuan teknologi menguntungkan bagi penulis Muslim dan Arab di Amerika Serikat, karena mereka dapat menggunakan teknologi untuk memperluas pengaruh dan menjalin hubungan dengan pembaca di seluruh dunia. Teknologi juga merupakan peluang untuk memperkenalkan sastra Muslim dan Arab kepada audiens yang lebih luas dan memperluas pemahaman tentang pengalaman dan kebudayaan Muslim dan Arab. Saat ini, karya-karya sastra Muslim dan Arab yang semakin mudah diakses melalui platform digital seperti Amazon Kindle, iBooks, dan audiobook. Contohnya adalah novel *"The Kite Runner"* karya Khaled Hosseini yang tersedia dalam bentuk ebook yang memungkinkan pembaca di seluruh dunia untuk mengaksesnya dengan mudah.

Di samping itu, juga dilakukan proyek-proyek penerjemahan yang menghadirkan karya-karya sastra Muslim dan Arab ke dalam berbagai bahasa untuk menjangkau pembaca di seluruh dunia, seperti penerjemahan novel "Minaret" karya Leila Aboulela ke dalam bahasa Spanyol dan Prancis. Penulis Muslim dan Arab di Amerika Serikat akan terus mengeksplorasi tema-tema baru yang relevan dengan zaman mereka. Ini termasuk isu-isu seperti identitas, migrasi, globalisasi, konflik politik, perubahan iklim, dan banyak lagi. Karya-karya ini akan mencerminkan realitas yang dihadapi oleh komunitas Muslim dan Arab di Amerika Serikat dan di seluruh dunia.

Eksplorasi tema-tema baru ini akan membawa SMA ke arah yang baru dan menarik, memperkaya warisan sastra Amerika Serikat dengan sudut pandang yang unik dan beragam. Ini juga akan membantu memperdalam pemahaman tentang berbagai masalah yang memengaruhi masyarakat modern dan memberikan suara kepada mereka yang sering kali tidak terdengar dalam narasi dominan. Misalnya mulai muncul karya-karya sastra yang mengangkat tema-tema seperti identitas

LGBTQ+ dalam masyarakat Muslim Amerika Serikat, seperti novel *"If You Could Be Mine"* karya Sara Farizan yang menggambarkan kisah cinta dua remaja perempuan di Iran yang berusaha untuk tetap bersama di tengah tekanan sosial dan budaya. Beberapa novel-novel mengeksplorasi dampak perang, migrasi, dan trauma pada komunitas Muslim dan Arab di Amerika Serikat, seperti *"The Emperor's Children"* karya Claire Messud yang memenangkan *Massachusetts Book Award for fiction*.

SMA di Amerika Serikat akan terus memainkan peran penting dalam perubahan sosial dan politik. Karya-karya mereka akan menjadi sarana untuk mengangkat isu-isu penting dan mempengaruhi opini publik tentang berbagai masalah yang memengaruhi komunitas mereka. Dalam konteks yang semakin terhubung secara global, sastra dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memobilisasi dukungan untuk perubahan sosial dan politik. Karya-karya sastrawan Muslim dan Arab dapat memperjuangkan nilai-nilai seperti toleransi, kedamaian, keadilan, dan persatuan, dan menginspirasi orang-orang untuk bertindak demi perubahan yang positif.

Saat ini, mulai muncul penerbitan karya-karya yang mengangkat isu-isu sosial dan politik yang relevan seperti diskriminasi, kekerasan rasial, dan Islamophobia, seperti novel *American Dervish* karya Ayad Akhtar (Ali, 2015) dan Home Boy karya H.M. Naqvi yang mengeksplorasi tema-tema tersebut melalui kisah seorang bocah laki-laki Muslim yang tumbuh besar di Amerika Serikat pasca-9/11 (Güven, 2019). Keterlibatan penulis Muslim dan Arab dalam gerakan sosial dan politik, seperti kampanye-kampanye untuk hak-hak imigran, kebebasan beragama, dan keadilan sosial juga semakin meningkat.

Karya-karya sastrawan Muslim dan Arab dapat menerima lebih banyak penghargaan dan pengakuan atas kontribusi mereka terhadap sastra Amerika Serikat. Penghargaan ini tidak hanya akan mengakui keunggulan sastra mereka, tetapi juga akan membantu memperkuat posisi mereka dalam kancah sastra nasional dan global. Penghargaan dan pengakuan yang lebih besar ini juga dapat membantu meningkatkan visibilitas dan daya tarik sastra Muslim dan Arab bagi pembaca di seluruh dunia. Pengakuan publik akan membantu memperluas pengaruh sastra Muslim dan Arab di Amerika Serikat dan memperdalam pemahaman tentang pengalaman dan kebudayaan Muslim dan Arab di negara ini.

Beberapa penghargaan telah diberikan kepada karya-karya sastra Muslim dan Arab yang mencapai keunggulan dalam bidangnya, seperti penganugerahan Pulitzer Prize kepada novel *The Sympathizer* karya Viet Thanh Nguyen yang mengangkat tema-tema perang Vietnam dan identitas imigran. Selain itu, muncul pengakuan dari lembaga-lembaga sastra dan penerbitan yang memperkuat posisi penulis Muslim dan Arab dalam kancah sastra Amerika Serikat, seperti pemberian National Book Award kepada penulis Muslim Amerika Serikat, Ta-Nehisi Coates, untuk karya-karyanya yang menggugah pikiran tentang rasisme, sejarah, dan identitas Amerika Serikat.

Masa depan sastra Muslim dan sastra Arab di Amerika Serikat berpotensi untuk terus berkembang dan menginspirasi. Dengan peningkatan representasi, pertumbuhan penulis muda, kolaborasi antar budaya, perluasan jangkauan, eksplorasi tema-tema baru, peran dalam perubahan sosial dan politik, serta penghargaan yang lebih besar, kedua genre sastra ini akan terus berperan penting dalam merayakan keberagaman budaya Amerika Serikat dan memperdalam pemahaman tentang pengalaman Muslim dan Arab di negara ini.

Kesimpulan

Sastra Muslim dan Arab di Amerika telah berkembang sejak era 1960-an yang dibagi menjadi beberapa periodisasi yaitu *Black Arts Movement (BAM)*, *Prophets of Dissent (PoD)*, *Multi-Ethnic Multitudes (MEM)*, *New American Transcendentalists (NAT)*, *New Pilgrim (NP)*. Karya sastra Muslim dan Arab di Amerika sebagian besar mencerminkan identitas sebagai Muslim dan atau keturunan bangsa Arab dan negara-negara mayoritas pemeluk agama Islam. Meskipun demikian juga terdapat suara dari orang Eropa atau orang Amerika kulit hitam yang berkonversi menjadi pemeluk agama Islam. Sastra Muslim dan Arab di Amerika telah menjalankan fungsi representasi budaya, penghubung antarbudaya, ekspresi identitas, perlawanan terhadap stereotip, dan pembangunan komunitas.

Dengan beragam masyarakat, budaya, dan praktik keagamaannya, Islam yang banyak dianut di Timur Tengah, bersama dengan negara-negara Asia Selatan dan Afrika Utara, telah memberikan pengaruh yang beragam di Amerika Serikat. Sulit untuk meringkas kontribusi ini, karena para penulis sastra Muslim dan Arab

Amerika dari berbagai latar belakang tersebut telah membawa sejarah pribadi yang penuh dengan perjuangan dan kesuksesan, ke Amerika. Demikian pula, tidak mungkin untuk mengkaji topik dari para penulis Arab dan Muslim-Amerika dengan pernyataan mutlak yang mencakup semua yang akan mencakup semua karya-karya kaya dan berbagai tema dan isu. Beragam suara yang tercakup dalam sastra muslim Amerika tidak mewakili satu visi atau pesan yang sama. Penulis sastra Muslim dan Arab Amerika tidak berasal dari satu tempat atau memiliki agama atau spiritual yang benar-benar sama. Para penulis sastra muslim dan Arab Amerika mengeksplorasi hubungan mereka sendiri dengan identitas, budaya, agama, dan membangun atau menjalani kehidupan di Amerika Serikat.

Selain itu penelitian sastra Muslim dan Arab di Amerika sebagian besar terbatas pada fiksi dan puisi serta beberapa autobiografi dan memoar. Beberapa penelitian sastra Muslim Amerika yang telah dilakukan belum memasukkan karya Muslim Amerika yang diterbitkan dalam bahasa selain Inggris seperti bahasa Arab, Urdu, dan lain-lain. Selain itu, penelitian yang ada juga terbatas pada karya mulai dari abad 20 . Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh ke masa yang lebih awal seperti masa kolonialisme Spanyol. Di era tersebut kemungkinan telah ada karya Muslim dari beberapa Muslim yang diperbudak yang telah meninggalkan beberapa naratif.

Penelitian ini bisa dikembangkan dari Sastra Muslim Amerika menjadi Kebudayaan Muslim Amerika. Peneliti berikutnya juga dapat meneliti genre lain dalam karya sastra seperti Motown, rap, lirik lagu hip-hop dari para seniman Muslim Amerika, naskah drama seperti karya klasik Muslim Amerika, buku-buku sastra anak, ceramah, esai, dan genre-genre lainnya.

Daftar Pustaka

Al-abbasi, T. M.M. (2016). An Ecocritical Reading of Selected Poems by Daniel Abdal-Hayy Moore. *Majallat Kuliyyat Al-Adab Jami'at Al-Fyum*, *15*(13), 866–888. DOI: https://doi.org/10.21608/jfafu.2016.62334

Ali, R.S. (2015). Loss of Identity in Ayad Akhta's American Dervish. *International Journal of Literature and Arts*, *3*(5), 80. DOI: https://doi.org/10.11648/j.ijla.20150305.13

Aminah, A.-D. (2018). Arab Culture in America. *History of Arab Americans*, 33–50. DOI: https://doi.org/10.5040/9798400664427.ch-003

Barakat, I. (2014). A Tribute to Naomi Shihab Nye. *World Literature Today*, *88*(1), 46–49. DOI: https://doi.org/10.1353/wlt.2014.0243

Bazzano, E. (2020). A Shadhiliyya Sufi Order in America. In *Varieties of American Sufism* (pp. 85–119). SUNY Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1515/9781438477923-006

Beaty, B., & Woo, B. (2016). Persepolis by Marjane Satrapi?. In *The Greatest Comic Book of All Time* (pp. 109–119). Palgrave Macmillan US. DOI: http://dx.doi.org/10.1057/978-1-137-53162-9_10

Bernstein, L. (2019). 14. Prison Writers and the Black Arts Movement. In *New Thoughts on the Black Arts Movement* (pp. 297–316). Rutgers University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.36019/9780813541075-016

Beyyette, B. (2016). From Malcolm X to Generation Y: The African American Muslim Community after 1965. *In Malcolm X* (pp. 252–272). BRILL. DOI: http://dx.doi.org/10.1163/9789004308688_012

Considine, C. (2018). *Muslims in America: Examining the Facts*. Bloomsbury Academic.

Davis, M. F. (2017). *Selected Writings of the American Transcendentalists*. Yale University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.12987/9780300145908

Dougherty, M. (2017). 'Taqwacore is Dead. Long Live Taqwacore' or punk's not dead?: In *The Web as History* (pp. 204–219). UCL Press. DOI: http://dx.doi.org/10.2307/j.ctt1mtz55k.16

Ebel, J. (2018). The Islamic Lineage of American Literary Culture: Muslim Sources from the Revolution to Reconstruction by Jeffrey Einboden. *Early American Literature*, *53*(3), 985–988. DOI: https://doi.org/10.1353/eal.2018.0089

Fadda-Conrey, C. (2014). *Contemporary Arab-American literature: Transnational reconfigurations of citizenship and belonging*. NYU Press.

Fadda, C. W. N. (2019). Intersections of Arab American and Asian American literature. In *Oxford Research Encyclopedia of Literature*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/acrefore/9780190201098.013.800

Febria, R., Muliastuti, L., & Rasyid, Y. (2022). Moral and Gender Identity in the Story of the Butterfly in the Mosque. *Getsempena English Education Journal*, *9*(2), 98–110. DOI: https://doi.org/10.46244/geej.v9i2.1841

Ghufran, S. (2020). Laila Lalami's the Moor's Account: A lost Narrative. *Smart Moves Journal IJELLH*, *8*(7), 29–40. DOI: https://doi.org/10.24113/ijellh.v8i7.10654

Güven, F. (2019). Resistance Narratives: A Study of H. M. Naqvi's Home Boy. *Selçuk Üniversitesi Edebiyat Fakültesi Dergisi*, *42*, 55–72. DOI: https://doi.org/10.21497/sefad.675018

Haque, D. (2023). Mohja Kahf. In *Oxford Research Encyclopedia of Religion*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/acrefore/9780199340378.013.889

Hassan, W. S. (2022). The Rise of Arab American Literature. In *Sajjilu Arab American* (pp. 308–316). Syracuse University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.2307/j.ctv2v55b2k.33

Hilal, R. M. (2017). Marking the American landscape: African Muslim Slave Writings and the Place of Islam. *Journal of the African Literature Association*, *11*(2), 135–148. DOI: https://doi.org/10.1080/21674736.2017.1375651

Ihmoud, S. (2021). Born Palestinian, Born Black. In *Antiblackness* (pp. 297–308). Duke University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1215/9781478013167-019

Islamic Writers Alliance, Inc. (2024). *Islamic Writers Alliance, Inc.* Retrieved from https://islamicwritersalliance.wordpress.com/

Iyer, D. (2017). *We too Sing America: South Asian, Arab, Muslim, and Sikh Immigrants Shape Our Multiracial Future*. The New Press.

Jussawalla, F. (2022). From Ismat Chugtai to Samina Ali and Monica Ali. In *Muslim Women's Writing from across South and Southeast Asia* (pp. 9–22). Routledge. DOI: http://dx.doi.org/10.4324/9781003248064-3

Kabir, N. A. (2023). Islamophobia and Radicalization. In *American Muslim Perspectives on Radicalization* (pp. 183–230). Springer Nature Switzerland. DOI: http://dx.doi.org/10.1007/978-3-031-43795-3_4

Kahf, Mohja. (2010). Teaching Diaspora Literature: Muslim American Literature as an Emerging Field. *The Journal of Pan African Studies*, 4(2):163-167

Karim, P. M. (2008). Talking with a Pioneer of Iranian American Literature: An Interview with Nahid Rachlin. *MELUS: Multi-Ethnic Literature of the United States*, *33*(2), 153–157. DOI: https://doi.org/10.1093/melus/33.2.153

Leise, C. (2022). New England "Pilgrim" and "Puritan" Cultures. In *American Literature*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/obo/9780199827251-0111

Maira, S. (2019). Muslim American Youth and Post-9/11 Islamophobia. In *The Routledge International Handbook of Islamophobia* (pp. 252–262). Routledge. DOI: http://dx.doi.org/10.4324/9781351135559-21

Marcoux, J.-P. (2018). Amiri Baraka (LeRoi Jones). In *American Literature*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/obo/9780199827251-0187

Miswari, M. (2018). The Kite Runner of Khaled Hosseini. *At-Tafkir*, *11*(2), 92. DOI: https://doi.org/10.32505/at.v11i2.738

Mohsen, H. Y. A., Hashim, R. S., & Asqalan, Z. I. S. (2016). Moving Towards Home: An Ecofeminist Reading of Suheir Hammad's Born Palestinian, Born Black. *Asian Social Science*, *12*(8), 33. DOI: https://doi.org/10.5539/ass.v12n8p33

Najmi, S. (2015). Narrating War: Arab and Muslim American Aesthetics. In *The Cambridge History of Asian American Literature* (pp. 519–534). Cambridge University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1017/cho9781107284289.031

Nayeri, D. (2024). *A Teaspoon of Earth and Sea*. https://www.goodreads.com/book/show/15814104-a-teaspoon-of-earth-and-sea (Original work published 2024)

Noori, F. (2021). Agha Shahid Ali. In *The World of Agha Shahid Ali* (pp. 51–69). SUNY Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1515/9781438484334-009

Oumlil, K. (2021). The Poetry of Suheir Hammad: Transnational Interventions in the Age of Islamophobia and Digital Media. *Islamophobia Studies Journal*, *6*(1). DOI: https://doi.org/10.13169/islastudj.6.1.0093

Quealy-Gainer, K. (2022). This Woven Kingdom by Tahereh Mafi. *Bulletin of the Center for Children's Books*, *75*(5), 158–159.DOI: https://doi.org/10.1353/bcc.2022.0026

Rana, S. (2020). Superman of America vs. Ameen Rihani. *In Race Characters* (pp. 42–65). University of North Carolina Press. DOI: http://dx.doi.org/10.5149/northcarolina/9781469659473.003.0002

Smethurst, J. (2019). The Black Arts Movement and Historically Black Colleges and Universities. In *New Thoughts on the Black Arts Movement* (pp. 75–91). Rutgers University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.36019/9780813541075-005

Smith, M. J. (2016). Mutabaruka. In *African American Studies Center*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/acref/9780195301731.013.74641

Srikanth, R. (2019). Reading South Asian American Literature. In *Oxford Research Encyclopedia of Literature*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/acrefore/9780190201098.013.872

Strank, W. (2023). Taqwacore: The Birth of Punk Islam. *Kieler Beiträge Zur Filmmusikforschung*, *5*(4), 618–622. DOI: https://doi.org/10.59056/kbzf.2011.5.p618-622

Taha, A. A. (2018). Arab-American Diaspora and the "Third Space": a Study of Selected Poems by Sam Hamod. *English Language and Literature Studies*, *8*(2), 29. DOI: https://doi.org/10.5539/ells.v8n2p29

Valente, C. M. (2024). *Pamela K. Taylor*. Retrieved from https://www.goodreads.com/author/show/4443517.Pamela_K_Taylor

Vinson, P. H. (2022). Arab American Literature. In *Oxford Research Encyclopedia of American History*. Oxford University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.1093/acrefore/9780199329175.013.987

Yusuf, I. (2024). *Iman Yusuf's Islamic Romance Site*. Retrieved from https://www.angelfire.com/pa5/halalove/

Zheng, J. (2021). Sonia Sanchez. In *With Fists Raised* (pp. 65–84). Liverpool University Press. DOI: http://dx.doi.org/10.3828/liverpool/9781800859777.003.0004